

KESIMPULAN

Tari Bangilun merupakan salah satu dari beberapa macam tari rakyat yang berada di desa Kledung. Tari Bangilun merupakan kesenian yang lahir di desa Kledung pada tahun 1959. Latar belakang pembentukan tari Bangilun di desa Kledung berkaitan dengan keinginan Sumarno yang bertekad melestarikan tari tersebut. Awalnya Sumarno belajar tari Bangilun dari daerah Wonosobo, dikarenakan tari tersebut surut maka Sumarno mengajarkannya di desa Kledung.

Berdasarkan kebutuhannya tari Bangilun diolah dan ditata kembali dengan bentuk tari yang disesuaikan dengan kemampuan penari. Seperti yang telah disebutkan bahwa sebagian besar penduduk desa Kledung adalah sebagai petani, sehingga gerak tari Bangilun sangat sederhana. Tari Bangilun desa Kledung mempunyai sebuah nama yaitu Sri Lestari.

Pada saat sekarang tari Bangilun berubah fungsi sebagai acara hiburan yang dapat dipentaskan pada acara Hajadan seperti, pesta perkawinan, khitanan, potong *gembel*, *nadhar*, dan pada acara hari besar nasional. Selain acara tersebut tari Bangilun juga secara rutin dipentaskan setiap Minggu Wage. Pementasan rutin ini berkaitan dengan awal terbentuknya tari tersebut.

Tari Bangilun desa Kledung mempunyai dua grup putra dan putri, akan tetapi penelitian ini mengarah pada tari Bangilun putri. Jumlah penari Bangilun putri sekitar 12-14 penari yang rata-rata berumur sekitar 12-20 tahun. Tari Bangilun ini menggunakan alat musik Jawa sebagai pengiringnya. Adapun jenis alat musik

tersebut *saron*, terbang, *kecer*, *kendang*, *bedug/jhedor*, dan *keyboard*. Jumlah pengiring sekitar 10-15 orang ditambah 2 orang pelantun lagu yang rata-rata berumur 25-50 tahun.

Dalam penyajiannya tari Bangilun dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Bagian awal merupakan gerak pembuka atau penghormatan berisi dua ragam. Bagian tengah merupakan gerak pokok atau isi yang berisi empat ragam dan tiga ragam permainan. Bagian akhir adalah gerak penutup yang berisi tiga ragam.

Tari Bangilun dapat dipentaskan dimana saja, baik di tempat terbuka atau tertutup. Sesuai dengan fungsinya yang bersifat hiburan tari ini dapat dipentaskan siang atau malam, adapun durasi pementasan sekitar 3-5 jam. Rias yang digunakan pada tari Bangilun adalah *corrective make-up*, adapun busana yang dipakai berupa baju beludru lengan panjang, celana sebatas lutut, topi, sampur, dan menggunakan kaos kaki. Untuk perlengkapan yang digunakan dalam pertunjukan adalah tempat atau arena pentas yang berbentuk panggung atau arena terbuka, dekorasi, lampu yang berfungsi sebagai penerang, *sound system*, dan sesaji.

Keberadaan tari Bangilun di desa Kledung tentunya mendapat perhatian oleh masyarakat sekitar dan pemerintahan kabupaten Temanggung. Dengan adanya bantuan dari pihak pemerintahan baik secara moril maupun materiel maka tari Bangilun diharapkan tetap terus abadi. Masyarakat desa Kledung tetap melestarikan agar tari Bangilun tidak punah. Agar tampak menjadi salah satu pertunjukan yang

menarik tari rakyat ini perlu ditata kembali disesuaikan dengan kondisi dan keadaan setempat.



SUMBER-SUMBER ACUAN

Suber Tertulis

- Alfian (ed). *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*, Jakarta : PT. Gramedia 1985.
- Hawkins, Alma M. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Tahun 1996.
- Humphrey, Dorris. *Seni Menata Tari*, Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, 1983
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia, 1992.
- Kayam, Umar. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan, 1986.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyakarta, 1987.
- Kristiati, Sih Mardi “Transmisi Kesenian Bangilun Di Dusun Kemiri Desa Sibarejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo” Skripsi untuk mendapat gelar S-1 Jurusan Seni Tari ISI Yogyakarta, 1994.
- Langer, Suzanne K. *Problematika Seni*. Alih Bahasa Fx. Widaryanto. Bandung : Akademi Seni Tari Indonesia, 1988.
- Meri, La. *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo, 1975.
- Murgiyanto, Sal. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Pudjaswara,”Bambang. “Studi Analisa Konsep Estetis Koreografis Tari Bedaya Lambangsari”. Skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana Seni tari Pada Akademi Seni Tari Indonesia
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan, 1981
- _____. et al., *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Smith Jaqueline, *Komposisi Tari:Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti, 1985.

Soedarsono, "Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari". Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1978.

_____ (ed) *Mengenal Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.

Sugiri, dkk. "Diskripsi Kesenian Bangilun", Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, 1999.

